

**PENERAPAN BIAYA STANDAR  
DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI  
PADA PERUSAHAAN *ADVERTISING* HAKS KEBUMEN**



**LAPORAN TUGAS AKHIR**

**Disusun Oleh :**

**Nurjanah**

**143300486**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI (D3)  
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PUTRA BANGSA  
KEBUMEN**

**2017**

## ABSTRAK

Secara umum, tujuan utama didirikannya perusahaan oleh pemiliknya adalah mencapai keuntungan yang maksimal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik akan dapat memiliki tingkat pencapaian laba yang optimal sehingga perusahaan mampu mempertahankan kontinuitasnya. Laba yang optimal dapat dicapai melalui peningkatan penjualan produk perusahaan serta efisiensi biaya. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian biaya yang baik oleh perusahaan, terutama biaya produksi untuk mendapat laba yang maksimal. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada perusahaan *advertising* HAKS Kebumen. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, metode wawancara dan studi kepustakaan. Perhitungan berdasarkan analisis yang membandingkan biaya biaya produksi standar dengan biaya produksi sesungguhnya. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Peranan biaya standar ternyata sangat membantu dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi pada perusahaan Advertising HAKS Kebumen. Terbukti dalam memproduksi stiker pada bulan Maret biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik mengalami selisih yang menguntungkan. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja tidak mengalami selisih.

Kata kunci : Biaya, Pengendalian biaya, Biaya Standar, varian.

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Di era globalisasi sekarang ini persaingan dalam dunia bisnis tidak bisa dihindarkan lagi, persaingan semakin hari semakin ketat. Kondisi ini mengharuskan perusahaan untuk mengambil keputusan yang tepat agar dapat bertahan hidup dalam persaingan. Berbagai kebijaksanaan perlu dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Secara umum, tujuan utama didirikannya perusahaan oleh pemiliknya adalah mencapai keuntungan yang maksimal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang baik akan dapat memiliki tingkat pencapaian laba yang optimal sehingga perusahaan mampu mempertahankan kontinuitasnya. Laba yang optimal dapat dicapai melalui peningkatan penjualan produk perusahaan serta efisiensi biaya.

Perusahaan dalam meningkatkan penjualan produknya tidak terlepas dari jumlah produk yang dihasilkan serta biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk tersebut. Perusahaan perlu melakukan pengendalian terhadap biaya produksi untuk menekan biaya produksi agar lebih efisien. Untuk menunjang laba pada penjualan, bagian manajemen harus mampu mencari ide bagaimana menghasilkan produk yang berkualitas dengan biaya produksi yang efisien. Pengendalian diperlukan dalam setiap kegiatan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan. Oleh karena itu, diperlukan adanya perencanaan dan pengendalian biaya yang baik oleh perusahaan, terutama biaya produksi untuk mendapat laba yang maksimal .

Salah satu metode yang digunakan sebagai alat pengendalian biaya adalah dengan menggunakan biaya standar (*standard costing*). Mulyadi (2005: 387) menyatakan bahwa: “Pengendalian biaya memerlukan patokan atau standar sebagai dasar yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian. Biaya yang dipakai sebagai tolok ukur pengendalian disebut biaya standar”. Sistem biaya standar dirancang untuk mengendalikan biaya, memberikan pedoman kepada manajemen berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan tertentu, selain itu sistem biaya standar juga menyajikan analisis penyimpangan biaya sesungguhnya dan biaya standar. Oleh karena itu, perusahaan menggunakan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi perusahaan.

Seperti halnya perusahaan manufaktur pada umumnya, UKM *Advertising HAKS* (Haksama Anugerah Karya Sejahtera) milik Pak Wahid Wijanarko ini juga melakukan proses produksi. UKM yang terletak di Jalan Pahlawan No. 189 Alun-alun Kebumen ini merupakan perusahaan manufaktur yang memproduksi stiker. Dalam kegiatan produksinya, UKM *advertising HAKS* belum menerapkan biaya standar untuk pengendalian biaya produksinya, sedangkan persaingan yang semakin ketat mengharuskan UKM ini untuk mengambil keputusan yang tepat demi menjaga kelangsungan hidupnya. Di sini pengendalian biaya produksi sangat diperlukan untuk mengetahui apakah proses produksi pada perusahaan ini berjalan secara efisien atau tidak. Pengendalian dilakukan dengan membandingkan antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya untuk mengetahui sejauh mana penyimpangan yang terjadi pada perusahaan ini. Apabila terjadi *varians* (selisih) antara biaya standar dengan biaya sesungguhnya maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui penyebab *varians* tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dan pentingnya pengendalian biaya produksi pada perusahaan manufaktur, maka penulis tertarik untuk mengambil judul “PENERAPAN BIAYA STANDAR DALAM PENGENDALIAN BIAYA PRODUKSI PADA PERUSAHAAN *ADVERTISING HAKS* KEBUMEN”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana penerapan biaya standar sebagai alat pengendalian biaya produksi pada UKM *Advertising* HAKS?

## **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penulisan Laporan Tugas Akhir ini, penulis akan membatasi dalam melakukan penelitian. Adapun batasan-batasan tersebut yaitu:

1. Biaya yang akan dianalisis yaitu biaya produksi yang meliputi pengendalian biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik pada UKM *Advertising* HAKS.
2. Alat analisis pengendalian biaya yang digunakan yaitu analisis selisih atau analisis *varians*.
3. Analisis *varians* yang digunakan yaitu metode analisa tiga selisih.

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai masalah yang telah dirumuskan diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi pada UKM *Advertising* HAKS

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Biaya Dan Biaya Produksi**

##### **2.1.1 Pengertian Biaya**

Menurut Mulyadi (2009: 23) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

##### **2.1.2 Pengertian Biaya Produksi**

Menurut Halim (2010: 5) biaya produksi yaitu biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produk dan akan dipertemukan (*dimatchkan*) dengan penghasilan (*revenue*) di periode produk itu dijual.

#### **2.2 Pengendalian Biaya**

Menurut Carter (2009 : 14) untuk membantu dalam pengendalian biaya, akuntan biaya dapat menggunakan jumlah biaya yang telah ditetapkan sebelumnya yang disebut dengan biaya standar (*standard cost*).

##### **2.2.1 Pengertian Biaya Standar**

Menurut Witjaksono (2013:133) biaya standar adalah patok duga (*benchmark*) yang secara efektif dan efisien diterapkan dimuka (*predetermined*) untuk biaya-biaya yang seharusnya dikonsumsi oleh suatu produk.

Menurut Mulyadi (2009: 387) Biaya standar adalah biaya yang ditentukan di muka., yang merupakan jumlah biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk membuat satu satuan produk atau untuk membiayai kegiatan tertentu, dibawah asumsi kondisi ekonomi, efisiensi, dan faktor-faktor lain tertentu.

Menurut Halim (2010: 268) bila diterapkan khusus pada biaya produksi, biaya standar adalah “biaya yang ditentukan di muka untuk mengolah produk atau jasa tertentu dengan cara menentukan biaya standar bahan baku, tenaga kerja dan overhead pabrik untuk mengolah produk atau jasa tersebut”.

### **2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Biaya Standar**

Witjaksono ( 2013: 134) menyatakan sistem akuntansi biaya standar didesain untuk:

1. Pengendalian biaya (*Cost control*) atau sering disebut Analisis varian.
2. Penentuan harga pokok produk (*Product costing*)

Biaya standar bersama-sama analisis varian sangat bermanfaat karena beberapa alasan:

1. Menyediakan informasi kepada manajemen mengenai kendali suatu sistem.
2. Sebagai dasar/ basis suatu sistem evaluasi kinerja.
3. Menyediakan informasi mengenai opportunity cost berkenaan dengan produksi suatu produk.
4. Penentuan harga produk.

Menurut sulastiningsih, 2006 :178 Pemakaian biaya standar memberikan manfaat kepada perusahaan untuk:

1. Perencanaa dan penyusunan anggaran
2. Pembuatan keputusan tentang harga jual prodak, strategi pengembangan prodak, dan lain sebagainya
3. Pengendalian biaya
4. Menilai hasil pelaksanaan
5. Meningkatkan kesadaran akan pentingnya penghematan biaya
6. Menerapkan *manajemen bay objektive* (MBO)
7. Membebaskan biaya yang telah dikeluarkan ke produk selesai dan persediaan produk dalam proses
8. Menekan biaya administrasi dengan menyederhanakan prosedur akuntansi
9. Menyajikan laporan biaya dengan cepat.

### 2.2.3 Penentuan Harga Pokok Standar

- a) Biaya Bahan Baku Standar
  - 1) Penentuan Harga Bahan Baku Standar
  - 2) Penentuan Kuantitas Bahan Baku Standar
- b) Biaya Tenaga Kerja Langsung Standar
  - 1) Penentuan Tarif Upah Langsung Standar
  - 2) Penentuan Jam Kerja Langsung Standar
- c) Penentuan Tarif Biaya Overhead Pabrik Standar

### 2.2.4 Keuntungan Biaya Standar

Witjaksono (2013:133) Sistem biaya standar mendominasi berbagai praktik pengendalian karena sistem biaya standar dapat memberi keuntungan seperti:

- a. Biaya standar dapat dijadikan pilihan untuk perbandingan biaya, sehingga memungkinkan dilakukannya patok duga (*benchmark*).
- b. Penghitungan biaya standar diikuti dengan analisis varian memungkinkan manajer untuk menerapkan *Management By Exception*.
- c. Varian dapat dijadikan alat untuk menilai kinerja.
- d. Motivasi bagi karyawan, karena varian dijadikan salah satu indikator penilaian kinerja.
- e. Penggunaan standar dalam penentuan harga produk menyebabkan biaya produk yang lebih stabil dibandingkan dengan penggunaan biaya aktual.
- f. Sistem biaya standar lebih murah dari sistem biaya normal.

### 2.2.5 Analisis Selisih ( Analisis Varian)

Menurut witjaksono (2013:157) varian atau selisih adalah perbedaan antara suatu rencana atau target dan suatu hasil. Varian memberikan indikasi atau suatu peringatan bahwa operasi tidak berjalan sebagaimana yang direncanakan.

Menurut Halim (2010: 278) analisis selisih biaya produksi merupakan proses menganalisa selisih biaya yang timbul karena perbedaan biaya produksi standar, dan menentukan penyebab selisih biaya produksi tersebut. Analisis selisih biaya produksi terdiri dari tiga komponen yaitu:

- a) Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

- b) Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung
- c) Analisis Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Objek Penelitian**

Untuk mendapatkan data yang dipertanggungjawabkan kebenarannya maka penulis membutuhkan objek penelitian. Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis melakukan penelitian pada Advertising HAKS yang bertempat di jalan Pahlawan, Desa Kutosari, Kabupaten Kebumen

### **3.2 Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data atau informasi yang dilakukan selama penelitian, penulis melakukan berbagai cara agar data atau informasi dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya antara lain :

- a. Observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian.
- b. Wawancara, yaitu dengan mengadakan tanya – jawab secara langsung.
- c. Studi kepustakaan, merupakan cara pengumpulan data dengan sumber data dari buku pustaka, internet dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian.

### **3.3 Jenis Data**

Data yang dikumpulkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Sulyanto dalam Martusa dan Nasa (2012).

- a. Data Primer merupakan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama.
- b. Data Sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang diperoleh melalui informasi tertulis

mengenai situasi dan kondisi perusahaan berdasarkan dokumen – dokumen dan arsip – arsip yang ada kaitanya dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisa Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, analisis kuantitatif dilakukan pada perhitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *standar costing*. Data yang telah diperoleh akan diolah dengan cara menentukan biaya standar produksi yang kemudian membandingkan antara biaya standar produksi dengan biaya produksi aktual. Adapun langkah – langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

- a. Menentukan standar biaya produksi
- b. Menganalisis selisih biaya produksi langsung
  - 1) Analisis Selisih Biaya Bahan Baku

Model Analisis Tiga Selisih (*the three way model*)

$$Sh = (Hst - Hss) Kst$$

$$Sk = (Kst - Kss) Hst$$

$$Shk = (Hts - Hst) \times (Kst - Kss)$$

Dimana :

Sh = Selisih harga bahan baku

Sk = Selisih kuantitas bahan baku

Shk = Selisih harga kuantitas bahan baku ( selisih campuran)

Hss = Harga beli bahan baku sesungguhnya

Hst = Harga bahan baku standar

Kss = Kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai

Kst = Kuantitas bahan baku standar

- 2) Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Model analisa tiga selisih, selisih biaya tenaga kerja langsung menjadi :

1. Selisih tarif
2. Selisih efisiensi
3. Selisih tarif efisiensi (selisih campuran)

Selisih biaya menurut model analisa tiga selisih dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} St &= (Tst - Tss) \times JKst \\ Sef &= (JKst - JKss) \times Tst \\ Ste &= (Tst - Tss) \times (JKst - Jkss) \end{aligned}$$

Dimana :

$$\begin{aligned} St &= \text{selisih tarif upah langsung} \\ Sef &= \text{selisih efisiensi upah langsung} \\ Ste &= \text{selisih tarif efisiensi upah langsung (selisih campuran)} \\ Tss &= \text{tarif upah langsung sesungguhnya} \\ Tst &= \text{tarif upah langsung standar} \\ JKss &= \text{jam kerja sesungguhnya} \\ JKst &= \text{jam kerja standar} \end{aligned}$$

### 3) Menganalisis selisih biaya overhead pabrik

#### Model Analisa Tiga Selisih

##### 1. Selisih Anggaran (Pengeluaran)

BOP sesungguhnya	xxx
BOP tetap pada kapasitas normal	<u>xxx</u>
BOP variabel sesungguhnya	xxx
BOP variabel digunakan pada jam sesungguhnya	<u>xxx</u>
Selisih pengeluaran	xxx

##### 2. Selisih Kapasitas

Kapasitas normal	xxx
Kapasitas sesungguhnya	<u>xxx</u>
Kapasitas tidak terpakai	xxx
Tarif BOP tetap	<u>xxx</u>

#### Selisih Kapasitas

##### 3. Selisih Efisiensi

Jam standar	xxx
Jam sesungguhnya	<u>xxx</u>
Selisih efisiensi	xxx
Tarif BOP	<u>xxx</u>
Selisih Efisiensi	xxx

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

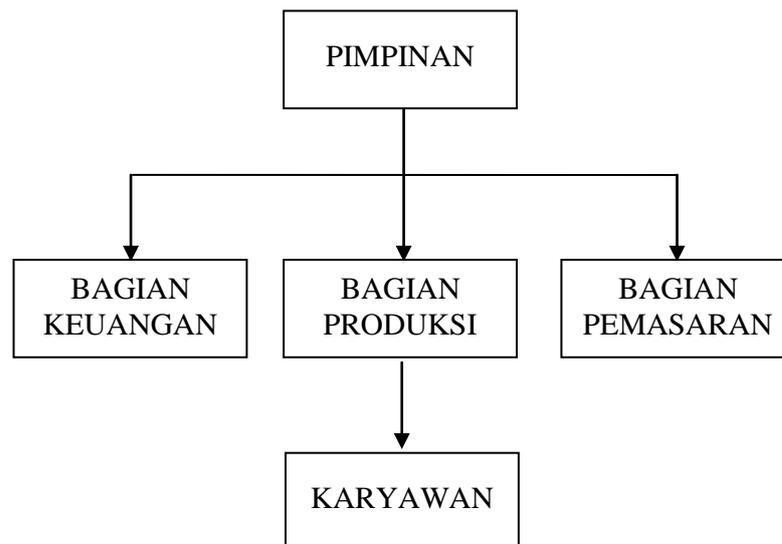
### 4.1 Gambaran Umum

#### 4.1.1 Sejarah Perusahaan

*Advertising HAKS* merupakan UKM (Usaha kecil Menengah) yang bergerak dibidang periklanan. Aktifitas utama UKM ini yaitu memproduksi stiker, selain itu perusahaan ini juga melayani jasa pemasangan stiker untuk daerah kebumen dan sekitarnya. Perusahaan ini bertempat di jalan pahlawan No 189 Alun – alun Kebumen, Desa Kutosari, Kecamatan Kebumen, Kabupaten Kebumen.

Gambar IV.1

Struktur Organisasi UKM “*Advertising HAKS*”



*Sumber : Wawancara dengan pemilik Advertising HAKS, 28 Mei 2017*

#### 4.1.2 Data Biaya Produksi Stiker Bulan Maret 2017

##### a) Biaya Bahan Baku Standar

Pada periode Maret 2017 perusahaan *Advertising HAKS* Kebumen Telah memproduksi Stiker Sebanyak 7.500 Pcs dan telah memakai bahan baku kertas stiker 75 meter dengan harga Rp 67.000,- per meter. Produksi Rata-rata per bulan 7.410 pcs dengan bahan baku 78 meter.

**Tabel IV- 1 Data Biaya Bahan Baku**

Bahan Baku	Pemakaian BB (m)	Harga BB Per Meter (Rp)	Hasil Produksi Per M (Pcs)	Total Produksi (Pcs)	Total Harga BB (Rp)
	1	2	3	4 = (1 x 3)	5 =(1x2)
Stiker Kecil	25	67.000	252	6.310	1.675.000
Stiker Sedang	25	67.000	43	1.082	1.675.000
Stiker Besar	25	67.000	4	108	1.675.000
Total	75			7.500	5.025.000

Sumber : data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

**Tabel IV- 2 Data Biaya Tenaga Kerja**

Keterangan	Total Jam Kerja	Tarif Upah per Jam	Total BTKL
BTKL	945	Rp5.291	Rp5.000.000

Sumber : data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

**Tabel IV- 3 Biaya Overhead Pabrik**

Keterangan	BOP
Biaya Bahan Penolong	Rp 435.000
Biaya Listrik	Rp 175.000
Uang Makan	Rp 850.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp 4.000.000
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan mesin	Rp 230.000
Biaya penyusutan Mesin	Rp 105.000
Biaya Penyusutan Komputer	Rp 100.000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 100.000
Total BOP	Rp 5.995.000
Total Kapasitas Jam Kerja	945
Tarif BOP	Rp 6.344

Sumber : data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

## 4.2 Analisis Pembahasan

Dari data yang telah diperoleh penulis, maka penulis akan menerapkan data tersebut ke dalam rumus analisis selisih biaya produksi dengan tujuan untuk mengetahui perhitungan selisih biaya standar dan biaya sesungguhnya pada UKM *Advertising* HAKS Kebumen.

Adapun pembahasan lebih lanjut yaitu:

### 4.2.1 Penetapan Biaya Produksi Standar

Penyusunan biaya standar bahan baku ditentukan berdasarkan harga rata-rata pembelian bahan baku dalam periode sebelumnya.

**Tabel IV- 4 Data Harga Bahan Baku Standar**

Bahan Baku	Pemakaian BB Per Bulan (m)	Harga BB Per Meter (Rp)	Total Harga BB Per Bulan (Rp)
	1	2	3 = (1x2)
Kertas Stiker	78	65.000	5.070.000

Sumber : data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

Standar kuantitas bahan baku ditentukan berdasarkan pemakaian rata-rata bahan baku pada periode sebelumnya.

**Tabel IV- 5 Data Kuantitas Bahan Baku Standar**

Bahan Baku	Hasil Produksi Per Bulan (Pcs)	Kebutuhan BB Per Bulan (m)	Total Kuantitas standar (m)
Kertas Stiker	7.410	78	78

Sumber : data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

**Tabel IV- 6 Total Standar Biaya Bahan Baku**

Bahan Baku	Kuantitas Standar per Bulan (m)	Harga Standar BB (Rp)	Total Standar BBB (Rp)	Hasil Produksi Per Bulan (Pcs)	Standar BBB per Pcs (Rp)
	1	2	3 =(1x2)	4	5 = (3/4)
Kertas Stiker	78	65.000	5.070.000	7.410	684

Sumber : data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

b) Biaya Tenaga Kerja Standar

Jam tenaga kerja standar ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama di awal kerja yaitu 8jam kerja perhari dipotong waktu istirahat 1 jam. Kegiatan produksi dilakukan 6 hari dalam seminggu sehingga dalam sebulan rata-rata terdapat 26 hari kerja.

**Tabel IV- 7 Data Jam Tenaga Kerja Standar**

Jumlah Pekerja	Jam Kerja per hari	Jumlah Hari	Total Jam Sebulan	Jumlah Produksi	Standar Jam TKL per pcs
1	2	3	4=(1x2x3)	5	6=(4/5)
5	7	26	910	7.410	0,12

Sumber: data primer UKM *Advertising* HAKS,2017

**Tabel IV- 8 Data Tarif Upah Standar**

Jumlah Pekerja	Tarif Upah Per Hari (Rp)	Jumlah Hari	Total BTKL(RP)	Total Jam Sebulan	Tarif Upah StandarPerJam(Rp)
1	2	3	4 = (1x2x3)	5	6 = (4/5)
5	38.462	26	5.000.000	910	5.495

Sumber : diolah dari data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

**Tabel IV- 9 Data Total Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Standar Jam Tenaga Kerja per Pcs	Tarif Upah Standar per Jam (Rp)	Total Standar BTKL per Pcs (Rp)
1	2	3 = (1x2)
0,12	Rp 5.495	Rp 675

Sumber : diolah dari data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

c) Biaya *Overhead* Pabrik Standar

Biaya *Overhead* Pabrik yang digunakan pada UKM *Advertising* HAKS adalah sebagai berikut:

**Tabel IV- 10 Data BOP Standar**

Keterangan	Standar
Biaya Bahan Penolong	Rp 452.400
Biaya Listrik	Rp 200.000
Uang Makan	Rp1.300.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	Rp4.000.000
Biaya Reparasi dan Pemeliharaan mesin	Rp 250.000
Biaya penyustan Mesin	Rp 105.000
Biaya Penyusutan Komputer	Rp 100.000
Biaya Penyusutan Bangunan	Rp 100.000
Total BOP	Rp 6.507.400
Total Kapasitas Jam Kerja	910
Tarif BOP	Rp 7.151

Sumber : diolah dari data primer UKM *Advertising* HAKS, 2017

#### 4.2.2 Perhitungan Analisis Selisih Biaya Produksi Model Tiga Selisih

a) Perhitungan Selisih Bahan Baku

**Tabel IV- 11 Perhitungan Selisih Harga Bahan Baku**

Keterangan	Hst	Hss	Kst	Selisih	L/R
	Rp	Rp	Pcs	Rp	
	1	2	3	4 = (1-2)x 3	
BBB	65000	67000	78	Rp (156.000)	R

Berdasarkan tabel IV-11 diketahui bahwa pada bulan Maret harga standar bahan baku lebih kecil dari harga bahan baku sesungguhnya, hal ini menimbulkan terjadinya selisih yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 156.000,-.

**Tabel IV- 12 Perhitungan Selisih Kuantitas Bahan Baku**

Keterangan	Kst	Kss	Hss	Selisih	L/R
	Pcs	Pcs	Rp	Rp	
	1	2	3	$4 = (1-2) \times 3$	
BBB	78	75	67.000	201.000	L

Berdasarkan tabel IV-15 diketahui bahwa pada bulan Maret kuantitas standar lebih besar dari kuantitas sesungguhnya, sehingga menimbulkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 201.00,-.

**Tabel IV- 13 Perhitungan Selisih Campuran Bahan Baku**

Keterangan	Harga		Kuantitas		Selisih	L/R
	Hst	Hss	Kst	Kss		
	1	2	3	4	$5 = (1-2) \times (3-4)$	
BBB	Rp 65.000	Rp 67.000	78	75	Rp (6.000)	R

Berdasarkan tabel IV-13 diketahui bahwa pada bulan Maret Harga standar lebih kecil dari harga sesungguhnya sedangkan kuantitas standar lebih besar dari kuantitas sesungguhnya sehingga terjadi selisih yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 6.000,-.

b) Perhitungan Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

**Tabel IV- 14 Perhitungan Selisih Tarif Upah Tenaga Kerja**

Keterangan	Tarif Upah Langsung		Jam Kerja	Selisih	L/R
	Tst (Rp)	Tss (Rp)	Jks		
	1	2	3	$4 = (1-2) \times 3$	
BTKL	Rp 5.495	Rp 5.291	945	Rp 192.308	L

Berdasarkan tabel IV-14 diketahui bahwa pada bulan Maret Tarif upah standar lebih besar dari kuantitas sesungguhnya. Hal ini menimbulkan selisih yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 192.308,-.

**Tabel IV- 15 Perhitungan Selisih Efisiensi Upah Tenaga Kerja**

Keterangan	Jumlah Jam kerja		Tarif Upah	Selisih	L/R
	Jkst	Jkss	Tst		
	1	2	3	$4 = (1-2) \times 3$	
BTKL	910	945	Rp 5.495	Rp (192.308)	R

Berdasarkan tabel IV-15 diketahui bahwa pada bulan Maret Jam kerja standar lebih kecil dari jam kerja sesungguhnya sehingga terjadi selisih yang bersifat merugikan sebesar Rp 192.308,-.

**Tabel IV- 16 Perhitungan Selisih Tarif Efisiensi Tenaga Kerja**

Keterangan	Jumlah Jam Kerja		Tarif Upah Langsung		Selisih	L/R
	Jkst	Jkss	Tst	Tss		
	1	2	3	4	$5=(1-2)\times(3-4)$	
BTKL	910	945	5.495	5.291	Rp (7.123)	R

Berdasarkan tabel IV – 16 diketahui bahwa pada bulan Maret jam kerja standar lebih kecil dari jam kerja sesungguhnya sedangkan tarif upah standar lebih besar dari tarif upah sesungguhnya sehingga terjadi selisih yang bersifat meerugikan sebesar Rp 7.123,-

c) Perhitungan Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

1) Selisih Pengeluaran

BOP sesungguhnya	Rp 5.995.000
BOP tetap pada kapasitas normal (Rp 335 x 950)	<u>Rp 318.407</u>
BOP variabel sesungguhnya	Rp5.676.593
BOP digunakan pada jam sesungguhnya (Rp 6.816 x 945)	<u>Rp 6.440.954</u>
Selisih pengeluaran	(Rp 764.360)(L)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada bulan Maret Biaya *Overhead* Pabrik variabel sesungguhnya lebih kecil dari Biaya *Overhead* Pabrik variabel yang digunakan pada jam sesungguhnya sehingga menghasilkan selisih yang menguntungkan sebesar Rp 764.360,-.

2) Selisih Kapasitas

Kapasitas normal	950 jam
Kapasitas sesungguhnya	<u>945 jam</u>
Kapasitas yang tidak terpakai	5 jam
Tarif BOP tetap	<u>Rp 335</u>
Selisih kapasitas	Rp 1.676 ( R)

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa pada bulan Maret terdapat kapasitas tidak terpakai sebanyak 5 jam. Hal tersebut menimbulkan adanya selisih kapasitas yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 1.676 ,- .

3) Selisih Efisiensi

Jam standar	910 jam
-------------	---------

Jam sesungguhnya	<u>945 jam</u>
Selisih efisiensi	( 35 ) jam
Tarif biaya <i>overhead</i> pabrik	<u>Rp 9.151</u>
Selisih efisiensi	(Rp 250.285) (R)

Berdasarkan perhitungan di atas dapat dikatakan bahwa untuk pada bulan Maret jam kerja standar lebih kecil dari jam kerja sesungguhnya sehingga terjadi selisih sebesar 35 jam yang mengakibatkan terjadinya selisih efisiensi yang bersifat tidak menguntungkan sebesar Rp 250.285,-.

#### 4.2.3 Hasil Analisis

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah disajikan dalam perhitungan analisis selisih biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik yang terjadi dalam proses produksi stiker *seicholite* dan stiker *kiwalite* di UKM Advertising HAKS. Maka rekapitulasi hasil analisis biaya produksi sebagai berikut:

**Tabel IV- 17 Ringkasan Hasil Analisis Biaya Produksi**

Bulan	Keterangan	Biaya Produksi		Analisis	Selisih
		Standar	Sesungguhnya		
1	<b>BBBL</b>				
	Kertas Stiker Seicholite	Rp5.070.000	Rp 5.025.000	Rp 45.000	L
	Total			Rp 45.000	L
2	<b>BTKL</b>				
	Bag. Produksi	Rp5.000.000	Rp 5.000.000	-	
	Total			-	
3	<b>BOP</b>				
	Bahan Penolong	Rp 452.400	Rp 435.000	Rp 17.400	L
	Listrik	Rp 200.000	Rp 175.000	Rp 25.000	
	Uang Makan	Rp1.300.000	Rp 850.000	Rp450.000	L
	BTKTL	Rp4.000.000	Rp 4.000.000	-	
	Reparasi&Pemeliharaan mesin	Rp 250.000	Rp 230.000	Rp 20.000	L
	Penyustan Mesin	Rp 105.000	Rp 105.000	-	
	Penyusutan Komputer	Rp 100.000	Rp 100.000	-	
	Penyusutan Bangunan	Rp 100.000	Rp 100.000	-	
	Total			Rp512.400	L

Berdasarkan tabel IV – 17 dapat diketahui bahwa pada bulan Maret biaya bahan baku standar lebih besar dari biaya bahan baku sesungguhnya

sehingga menimbulkan selisih yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 45.000,-. Sedangkan untuk biaya tenaga kerja tidak terjadi selisih. Untuk biaya *overhead* pabrik juga terdapat selisih yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 512.400,-.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di UKM *Advertising* HAKS Kebumen terhadap penerapan biaya standar dalam pengendalian biaya produksi, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut :

1. Penerapan biaya standar produksi pada UKM *Advertising* HAKS yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik melalui perhitungan biaya produksi pada periode sebelumnya.
2. Peranan biaya standar ternyata sangat membantu dalam upaya meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengendalian biaya produksi pada perusahaan *Advertising* HAKS Kebumen. Terbukti Penetapan biaya standar pada periode produksi bulan Meret mengalami efisiensi biaya pada biaya bahan baku, untuk harga bahan baku terjadi selisih rugi sebesar Rp156.000,-, Sedangkan untuk kuantitas bahan baku terjadi selisih yang bersifat menguntungkan sebesar Rp 201.000 sehingga total selisih biaya bahan baku bersifat menguntungkan sebesar Rp 45.000,-. Untuk biaya tenaga kerja tidak terjadi selisih, hal ini terjadi karena perusahaan *Advertising* HAKS menggunakan sistem gaji tetap yaitu sebesar Rp5.000.000 per bulan untuk 5 orang karyawan. Untuk biaya *overhead* pabrik terjadi selisih yang menguntungkan sebesar Rp 512.400,- . Selisih yang terjadi masih dalam batas-batas kewajaran.
3. Secara garis besar kegiatan produksi UKM *Advertising* HAKS dilakukan berdasarkan pesanan, sehingga pada saat pesanan meningkat akan meningkatkan anggaran biaya produksi , begitu juga pada saat pesanan menurun maka anggaran biaya produksi akan cenderung menurun.

### **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis memberikan saran dan kritik yang nantinya dapat dijadikan masukan dan kritik bagi pihak *Advertising* HAKS, yaitu:

1. UKM *Advertising* HAKS dalam menghitung biaya produksi sebaiknya melakukan perhitungan secara menyeluruh yang berkaitan dengan kegiatan produksi, baik dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja maupun biaya overhead pabrik. Sehingga penghitungan biaya produksi lebih akurat dan terperinci
2. Efisiensi proses produksi sebaiknya ditingkatkan lagi sehingga perusahaan dalam menghasilkan produk pesanan dapat dikerjakan tepat waktu serta untuk menghindari terjadinya keterlambatan .
3. Manajemen perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan perkembangan pasar serta mengoptimalkan pengendalian yang sudah ditetapkan agar sesuai dengan apa yang sudah direncanakan sehingga perusahaan dapat terus berkembang serta mampu bersaing dalam persaingan yusaha yang semakin ketat.
4. Perusahaan sebaiknya melakukan evaluasi kembali dalam jangka waktu tertentu atas penetapan biaya produksi yang telah distandarkan ini , mengingan harga bahan baku dan biaya *overhead* pabrik yang dapat berubah-ubah .

## DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 14. Jakarta : SalembaEmpat.
- Halim, Abdul. 2010. *Dasar – Dasar Akuntansi Biaya*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. Yogyakarta : BPFE – Yogyakarta.
- Martusa, Riki dan Lim ade Nasa. 2012. Penerapan Biaya Standar Terhadap Pengendalian Biaya Produksi: Studi Kasus Pada C.V Sejahtera Bandung.
- Mulyadi. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Cetakan Kesembilan. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Putri, Lucy Astarina Ariyani. 2013. Penerapan Metode Standard Costing Dalam Pengendalian Biaya Produksi (Studi Kasus: UKM Tahu Eco Semarang)
- Sulastiningsih dan Zulkifli. 2006. *Akuntansi Biaya Dilengkapi Dengan Isu-isu Kontemporer*, Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Witjaksono, Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi Revisi. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Graha Ilmu.